

PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KECAMATAN BANDAR MATARAM

Oleh:

Ahmad Zainudin, S.Pd.I.¹; Al Anhar, M.Pd.²

¹Alumni Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak

²Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak

Diterima: 15 Mei 2026 | **Direvisi:** 30 Mei 2026 | **Diterbitkan:** 15 Juni 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal pembelajaran Al-Qur'an, strategi yang diterapkan, serta dampak dari program peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bandar Mataram. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan tindakan partisipatif yang melibatkan guru, kepala madrasah, siswa, dan tokoh masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, wawancara mendalam, tes kemampuan membaca Al-Qur'an, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa hanya mencapai 48,2% dengan dominasi metode konvensional dan keterbatasan sarana prasarana. Melalui pelatihan metode pembelajaran, pendampingan berkelanjutan, pengembangan modul dan media pembelajaran, serta kerja sama dengan berbagai pihak, terjadi peningkatan yang signifikan. Setelah program berjalan selama tiga tahun, rata-rata kemampuan siswa meningkat menjadi 79,6%, kompetensi guru meningkat hingga 75%, dan seluruh madrasah telah memiliki sarana pembelajaran yang memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat dengan sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, pemerintah desa, dan lembaga keagamaan sangat efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an.

Kata kunci: Mutu Pembelajaran, Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah, Metode Pembelajaran, Bandar Mataram

ABSTRACT

This study aims to describe the initial condition of Quranic learning, the strategies implemented, and the impact of the Quranic learning quality improvement program at Ibtidaiyah Madrasah throughout Bandar Mataram District. This research uses a descriptive qualitative method with a participatory action approach involving teachers, madrasah principals, students, and community leaders. Data collection was carried out through structured observation, in-depth interviews, Quranic reading ability tests, and documentation. The results showed that before the program was implemented, the average Quranic reading ability of students only reached 48.2% with the dominance of conventional methods and limited infrastructure. Through training in learning methods, continuous mentoring, development of modules and learning media, as well as cooperation with various parties, a significant increase occurred. After the program ran for three years, the average student ability increased to 79.6%, teacher competence increased by up to 75%, and all madrasahs had adequate learning facilities. This study concludes that a community-based approach with synergy between higher education institutions, schools, village governments, and religious institutions is very effective in improving the quality of Quranic learning.

Keywords: *Learning Quality, Al-Quran, Ibtidaiyah Madrasah, Learning Methods, Bandar Mataram*

DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Penelitian	5
2. KAJIAN TEORI	6
2.1 Konsep Mutu Pembelajaran Al-Qur'an	6
2.2 Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an di MI	7
2.3 Metode Pembelajaran Al-Qur'an yang Efektif	8
2.4 Peran Guru dan Media Pembelajaran	10
2.5 Pendidikan Berbasis Masyarakat	12
2.6 Kerangka Pemikiran	13
3. METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis dan Pendekatan	14
3.2 Lokasi dan Waktu	14
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	15
3.4 Teknik Analisis Data	16
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Kondisi Awal Pembelajaran	17
4.2 Strategi Peningkatan Mutu	19
4.3 Dampak Program	21
4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat	22
5. PENUTUP	23
5.1 Kesimpulan	23
5.2 Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia. Sebagai sumber ajaran utama agama Islam, Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak mulia seorang muslim. Kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap muslim, terutama sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang menekankan pentingnya membaca sebagai langkah awal dalam memperoleh pengetahuan.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar keagamaan memiliki peran strategis dalam menanamkan dasar-dasar literasi Al-Qur'an sejak dini. Pada jenjang ini, anak-anak mulai diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah, cara membaca yang benar sesuai kaidah tajwid, serta memahami makna sederhana dari ayat-ayat yang dibaca. Keberhasilan pembelajaran pada jenjang ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan kemampuan keagamaan siswa di jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2022 di 8 Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di 5 desa se-Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, ditemukan berbagai permasalahan yang mempengaruhi mutu pembelajaran Al-Qur'an. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa secara umum proses pembelajaran Al-Qur'an masih berjalan secara konvensional dengan metode yang cenderung monoton. Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dan hafalan tanpa disertai variasi yang dapat menarik minat belajar siswa.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab permasalahan tersebut. Pertama, kualifikasi pendidikan guru yang bervariasi. Dari 16 orang guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an, hanya 6 orang atau 37,5% yang memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Agama Islam. Sebanyak 6 orang atau 37,5% merupakan lulusan SLTA dan hanya memiliki pengalaman mengajar secara turun-temurun, sedangkan sisanya lulusan pendidikan non-keagamaan.

Kedua, penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang masih terbatas. Sebanyak 75% guru mengaku belum mengikuti pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an yang memadai. Akibatnya, mereka hanya mengandalkan cara mengajar yang diperoleh dari pengalaman pribadi tanpa memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia 6-12 tahun.

Ketiga, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Sebanyak 75% madrasah belum memiliki buku panduan guru yang memadai, 62,5% tidak memiliki media pembelajaran yang menarik, dan hanya 37,5% yang memiliki ruang kelas yang layak untuk kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi ini diperparah dengan minimnya dukungan anggaran untuk pengembangan pembelajaran.

Keempat, hasil belajar siswa yang masih rendah. Berdasarkan tes kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan pada 320 siswa kelas III sampai VI, diperoleh rata-rata nilai hanya 48,2% dari standar yang diharapkan. Sebanyak 65% siswa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah dengan tepat, 78% belum memahami hukum bacaan dasar, dan 55% masih terbata-bata dalam membaca ayat-ayat pendek.

Kondisi tersebut menjadi perhatian serius bagi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Mubarak sebagai perguruan tinggi keagamaan yang berperan dalam pengembangan pendidikan Islam di wilayah Lampung Tengah. Melalui program pengabdian masyarakat dan pemanfaatan potensi alumni, disusunlah program peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Program ini dirancang secara terstruktur dengan pendekatan berbasis masyarakat agar dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat yang nyata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bandar Mataram sebelum dilaksanakan program peningkatan mutu?
2. Strategi apa saja yang diterapkan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an?
3. Bagaimana dampak program peningkatan mutu terhadap kompetensi guru dan hasil belajar siswa?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi awal pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bandar Mataram dari aspek kompetensi guru, metode pembelajaran, sarana prasarana, dan hasil belajar siswa.

2. Menjelaskan strategi yang diterapkan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an, meliputi pelatihan guru, pengembangan metode, penyediaan media, dan kerja sama dengan masyarakat.
3. Menganalisis dampak program terhadap peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru, serta peningkatan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an siswa.
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program serta menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya mengenai strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an berbasis masyarakat.
- b. Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa di wilayah yang berbeda.
- c. Memperkaya teori tentang pendidikan berbasis masyarakat dan peran perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan di daerah.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru: Memberikan wawasan dan keterampilan baru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan menyenangkan.
- b. Bagi Siswa: Meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan cara yang lebih mudah dan menarik.
- c. Bagi Madrasah: Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan reputasi lembaga di mata masyarakat.
- d. Bagi Pemerintah Desa dan Masyarakat: Menjadi model kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam pengembangan pendidikan keagamaan.
- e. Bagi STIT Al Mubarak: Menjadi bentuk pengabdian nyata kepada masyarakat dan bukti kontribusi perguruan tinggi dalam peningkatan kualitas pendidikan di daerah.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Lokasi penelitian: 8 Madrasah Ibtidaiyah yang terdaftar di Kementerian Agama Kecamatan Bandar Mataram.
2. Waktu penelitian: Januari 2023 sampai dengan Desember 2025.
3. Aspek yang diteliti: Mutu pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi kompetensi guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

4. Sasaran: Guru mata pelajaran Al-Qur'an dan siswa kelas III sampai VI Madrasah Ibtidaiyah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Konsep Mutu Pembelajaran Al-Qur'an

Mutu secara umum diartikan sebagai kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, mutu pembelajaran mengacu pada tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Menurut Tilaar (2021), mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Mutu pembelajaran Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang mampu menghasilkan perubahan positif pada diri siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dengan lancar, tetapi juga meliputi ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, pemahaman makna sederhana, serta kemauan untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Menurut Abdul Fattah (2022), indikator mutu pembelajaran Al-Qur'an meliputi empat aspek utama:

1. **Aspek Input:** Meliputi kualifikasi dan kompetensi guru, kesiapan siswa, ketersediaan kurikulum, modul, dan media pembelajaran.
2. **Aspek Proses:** Meliputi metode pembelajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, suasana belajar yang tercipta, dan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif.
3. **Aspek Output:** Meliputi hasil belajar siswa yang diukur melalui tes kemampuan membaca, pemahaman, dan penghayatan.
4. **Aspek Outcome:** Meliputi perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti peningkatan ibadah, akhlak mulia, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an yang bermutu juga harus mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi perkembangan anak. Anak usia Madrasah Ibtidaiyah (6-12 tahun) memiliki karakteristik yang unik, yaitu lebih mudah memahami hal-hal yang konkret, senang bermain, dan memiliki rentang perhatian yang terbatas. Oleh karena itu, pembelajaran harus disajikan dengan cara yang menarik, bervariasi, dan menyenangkan agar dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

2.2 Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan Kurikulum Merdeka dan panduan dari Kementerian Agama RI, tujuan pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah dirumuskan sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah makhraj dan tajwid.
2. Memahami makna sederhana dari ayat-ayat yang dibaca dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
4. Memiliki keinginan untuk terus membaca, mempelajari, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.
5. Membentuk kepribadian yang islami dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Tujuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada aspek keterampilan membaca semata, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus bersifat komprehensif, yaitu mencakup aspek baca, paham, dan amal.

2.3 Metode Pembelajaran Al-Qur'an yang Efektif

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang terbukti efektif untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah antara lain:

1. Metode Iqra'

Metode Iqra' dikembangkan oleh As'ad Humam dan telah digunakan secara luas di berbagai lembaga pendidikan Islam. Metode ini disusun secara bertahap dari tingkat paling dasar sampai tingkat lanjut, dengan urutan pengenalan huruf, bacaan bersambung, sampai membaca ayat lengkap. Kelebihan metode ini adalah disusun secara sistematis, mudah dipahami, dan dapat diikuti oleh siswa dengan kemampuan yang beragam.

2. Metode Talaqqi

Metode Talaqqi adalah metode belajar dengan cara mendengarkan bacaan dari guru yang sudah ahli, kemudian menirukannya secara berulang-ulang. Metode ini sesuai dengan cara pembelajaran yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabat. Kelebihan metode ini adalah siswa dapat langsung meniru cara bacaan yang benar, termasuk makhraj dan tajwidnya.

3. Metode Baghdadi

Metode Baghdadi merupakan metode klasik yang menekankan pada pengenalan huruf secara lengkap, baik bentuk, bunyi, maupun letaknya. Metode ini cocok digunakan untuk siswa yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an.

4. Metode Bermain

Metode ini disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang senang bermain. Materi pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan yang mendidik, seperti tebak huruf, menyusun kata, atau bernyanyi. Metode ini efektif untuk menumbuhkan minat belajar dan mengurangi kebosanan siswa.

5. Metode Kontekstual

Metode ini mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Misalnya, setelah membaca ayat tentang kebersihan, guru menjelaskan bagaimana cara menerapkan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat.

Menurut Musbikin (2023), tidak ada satu metode pun yang paling sempurna untuk semua situasi. Guru harus mampu mengkombinasikan beberapa metode sesuai dengan materi, kondisi siswa, dan fasilitas yang tersedia.

2.4 Peran Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kompetensi yang memadai, meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.

Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pembelajaran Al-Qur'an, ilmu tajwid, ilmu bahasa Arab, dan pemahaman tentang kandungan Al-Qur'an. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, memilih metode yang tepat, menggunakan media pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar.

Selain itu, guru Al-Qur'an juga harus memiliki kepribadian yang baik dan menjadi teladan bagi siswa. Seorang guru yang mencintai Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah menumbuhkan kecintaan yang sama pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad (2022) yang menyatakan bahwa guru Al-Qur'an harus memiliki tiga kualifikasi utama: alim (berilmu), amil (mengamalkan ilmunya), dan mu'allim (mampu mengajarkan kepada orang lain).

2.5 Media dan Sumber Belajar Al-Qur'an

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperjelas penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media pembelajaran dapat berupa media cetak, media visual, media audio, maupun media kombinasi.

Beberapa media pembelajaran Al-Qur'an yang efektif digunakan di Madrasah Ibtidaiyah antara lain:

1. **Media Cetak:** Buku Iqra', buku panduan siswa, kartu huruf hijaiyah, poster makhraj huruf, dan lembar kerja siswa.
2. **Media Visual:** Gambar, diagram, papan tulis bergambar, dan kartu bergambar.
3. **Media Audio:** Rekaman bacaan Al-Qur'an yang benar, lagu-lagu pendidikan, dan kaset pembelajaran.
4. **Media Sederhana:** Alat peraga yang dibuat dari bahan lingkungan sekitar, seperti papan huruf dari kayu atau kardus.

Penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, antara lain: menarik perhatian siswa, memperjelas materi yang abstrak, meningkatkan motivasi belajar, dan memudahkan pemahaman. Menurut Sadiman (2021), media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

2.6 Pendidikan Berbasis Masyarakat

Pendidikan berbasis masyarakat adalah pendekatan pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, pendidikan berbasis masyarakat diterapkan dengan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pengurus lembaga keagamaan, dan orang tua siswa dalam mendukung program peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Keunggulan pendekatan ini adalah program yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat, sehingga lebih mudah diterima dan berkelanjutan.

2.7 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhi (2023) tentang "Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pendampingan Guru di Daerah Pedesaan" menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru sebesar 45% dan hasil belajar siswa sebesar 32%.
2. Penelitian Anhar (2024) tentang "Peran Alumni Perguruan Tinggi Keagamaan dalam Pengembangan Pendidikan di Masyarakat" menyimpulkan bahwa keterlibatan alumni memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan nonformal.

3. Penelitian dari Kementerian Agama RI (2023) tentang "Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah" menunjukkan bahwa madrasah yang memiliki kerja sama dengan masyarakat memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan yang tidak.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bandar Mataram disebabkan oleh faktor kompetensi guru yang terbatas, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan sarana prasarana, dan kurangnya dukungan dari lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya terstruktur melalui pelatihan guru, pengembangan metode dan media pembelajaran, serta kerja sama dengan berbagai pihak.

Dengan adanya upaya tersebut diharapkan terjadi peningkatan kompetensi guru, proses pembelajaran yang lebih berkualitas, dan pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an siswa. Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan dihambat oleh faktor tertentu yang harus dicarikan solusinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan tindakan partisipatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi awal, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai secara rinci dan objektif. Pendekatan tindakan partisipatif dipilih karena peneliti terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an bersama dengan guru dan masyarakat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di 8 Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, yaitu:

1. MI Darul Istiqamah, Desa Uman Agung
2. MI Al-Hidayah, Desa Bandar Mataram
3. MI Nurul Iman, Desa Sumber Agung
4. MI Miftahul Huda, Desa Trimulyo
5. MI Al-Muttaqin, Desa Bumi Makmur
6. MI Hidayatul Mubtadiin, Desa Uman Agung

7. MI Tarbiyatul Athfal, Desa Bandar Mataram

8. MI Nurul Hikmah, Desa Sumber Agung

Penelitian dilaksanakan selama 3 tahun, terhitung dari bulan Januari 2023 sampai dengan Desember 2025.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. **Data Primer:** Data yang diperoleh langsung dari lapangan, meliputi hasil observasi proses pembelajaran, wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan tokoh masyarakat, serta hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. **Data Sekunder:** Data yang diperoleh dari dokumen resmi, seperti data guru, data siswa, kurikulum, daftar hadir, laporan kegiatan, dan dokumentasi foto.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan pada awal penelitian untuk mengetahui kondisi awal, selama pelaksanaan program untuk memantau perkembangan, dan pada akhir penelitian untuk melihat perubahan yang terjadi. Aspek yang diamati meliputi kompetensi guru, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan media, suasana belajar, dan partisipasi siswa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara. Narasumber dalam wawancara meliputi 8 orang kepala madrasah, 16 orang guru mata pelajaran Al-Qur'an, 5 orang kepala desa, dan 3 orang tokoh masyarakat. Wawancara dilakukan secara fleksibel agar narasumber dapat menyampaikan pendapatnya secara bebas.

3. Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tes dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tes diberikan dua kali, yaitu sebelum program dilaksanakan dan setelah program berjalan.

Aspek yang dinilai meliputi:

- a. Ketepatan pengucapan huruf hijaiyah
- b. Ketepatan makhraj huruf
- c. Penerapan hukum tajwid dasar
- d. Kelancaran bacaan
- e. Pemahaman makna sederhana

Tes dinilai oleh tim yang terdiri dari dosen PAI dan guru yang berkompeten.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti tertulis dan visual, seperti foto kegiatan, daftar hadir, modul pembelajaran, dan dokumen lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:

1. **Reduksi Data:** Memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. **Penyajian Data:** Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik agar mudah dipahami.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Menafsirkan data dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada.

Data kuantitatif diolah secara sederhana dan disajikan dalam bentuk persentase dan rata-rata, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif.

3.6 Indikator Keberhasilan

Program dinyatakan berhasil jika memenuhi indikator sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi guru minimal 50% dari kondisi awal.
2. Peningkatan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa minimal 25%.
3. Seluruh madrasah memiliki modul dan media pembelajaran yang memadai.
4. Terjalin kerja sama yang berkelanjutan antara madrasah, pemerintah desa, dan STIT Al Mubarak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Awal Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada awal penelitian (Januari 2023), diperoleh gambaran kondisi pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

4.1.1 Profil Guru

Tabel 4.1: Kualifikasi Pendidikan Guru Al-Qur'an

Tabel

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru	Persentase
1	Sarjana Pendidikan Agama Islam	6	37,5%
2	Sarjana Non PAI	2	12,5%

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru	Persentase
3	Diploma	4	25,0%
4	SLTA/Sederajat	4	25,0%
	Jumlah	16	100%

Tabel 4.2: Kompetensi Guru Berdasarkan Aspek Penilaian

Tabel

Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang
Penguasaan Ilmu Tajwid	25,0%	50,0%	25,0%
Penguasaan Metode Pembelajaran	12,5%	50,0%	37,5%
Kemampuan Membuat Media	6,25%	18,75%	75,0%
Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran	18,75%	43,75%	37,5%
Komitmen Mengajar	62,5%	31,25%	6,25%

4.1.2 Proses Pembelajaran

Tabel 4.3: Metode Pembelajaran yang Digunakan

Tabel

Metode Pembelajaran	Frekuensi Penggunaan	Persentase
Ceramah dan Tanya Jawab	Sering	75,0%
Hafalan Berulang	Sering	62,5%
Iqra'	Kadang-kadang	37,5%
Talaqqi	Jarang	25,0%
Bermain dan Bernyanyi	Jarang	12,5%
Kontekstual	Tidak Pernah	62,5%

Tabel 4.4: Kondisi Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Tabel

Jenis Sarana	Tersedia Lengkap	Sebagian	Tidak Tersedia
Buku Panduan Guru	12,5%	25,0%	62,5%
Buku Iqra' Siswa	37,5%	50,0%	12,5%
Kartu Huruf Hijaiyah	12,5%	25,0%	62,5%
Poster Makhraj	0%	12,5%	87,5%
Alat Perekam Suara	0%	0%	100%
Ruang Kelas Khusus	25,0%	25,0%	50,0%

4.1.3 Hasil Belajar Siswa

Tes kemampuan membaca Al-Qur'an diberikan kepada 320 siswa yang terdiri dari kelas III sampai VI. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5: Rata-rata Kemampuan Siswa Sebelum Program

Tabel

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata	Kategori
Pengenalan Huruf Hijaiyah	52,3	Cukup
Ketepatan Pengucapan Huruf	45,7	Kurang
Penerapan Hukum Tajwid	42,1	Kurang
Kelancaran Bacaan	51,8	Cukup
Pemahaman Makna Sederhana	49,1	Kurang
Rata-rata Keseluruhan	48,2	Kurang

Tabel 4.6: Distribusi Tingkat Kemampuan Siswa

Tabel

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	86 – 100	16	5,0%
Baik	71 – 85	48	15,0%
Cukup	56 – 70	112	35,0%
Kurang	≤ 55	144	45,0%
Jumlah		320	100%

4.2 Strategi Peningkatan Mutu yang Diterapkan

Berdasarkan analisis kondisi awal, disusunlah strategi peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan secara bertahap selama tiga tahun. Strategi tersebut meliputi:

4.2.1 Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru

Pelatihan dilaksanakan secara berjenjang dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan guru:

Tabel 4.7: Program Pelatihan Guru

Tabel

Tahun	Jenis Pelatihan	Materi Pokok	Waktu Pelaksanaan
2023	Pelatihan Dasar	Ilmu Tajwid, Makhraj Huruf, Metode Iqra'	4 kali pertemuan
2023	Pelatihan Lanjutan	Metode Talaqqi, Metode Bermain, Penyusunan RPP	4 kali pertemuan
2024	Workshop	Pembuatan Media Pembelajaran Sederhana	2 kali pertemuan
2024	Pelatihan Khusus	Evaluasi Pembelajaran, Pengelolaan Kelas	2 kali pertemuan
2025	Pelatihan Berkelanjutan	Pendalaman Materi, Pembahasan Masalah Lapangan	4 kali pertemuan

Selain pelatihan formal, dilakukan juga pendampingan langsung oleh alumni STIT Al Mubarak yang dilakukan setiap minggu. Pendampingan meliputi pengamatan proses pembelajaran, memberikan masukan, dan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru.

4.2.2 Pengembangan Modul dan Media Pembelajaran

Dikembangkan modul pembelajaran Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa. Modul ini disusun secara bertahap dari tingkat dasar sampai lanjutan, dilengkapi dengan panduan untuk guru. Selain itu, dikembangkan juga berbagai media pembelajaran sederhana yang dapat dibuat sendiri oleh guru dengan biaya terjangkau.

Tabel 4.8: Jenis Modul dan Media yang Dikembangkan

Tabel

Jenis	Jumlah	Spesifikasi
Modul Pembelajaran Al-Qur'an	8 set	Untuk setiap jenjang kelas

Jenis	Jumlah	Spesifikasi
Panduan Guru	16 buku	Dilengkapi strategi pembelajaran
Kartu Huruf Hijaiyah	16 set	Dilengkapi tulisan dan gambar
Poster Makhraj dan Tajwid	16 set	Ukuran besar untuk dinding kelas
Rekaman Bacaan Standar	16 salinan	Dalam bentuk file digital
Lembar Kerja Siswa	48 jenis	Sesuai dengan materi setiap pertemuan

4.2.3 Kerja Sama dengan Berbagai Pihak

Terjalin kerja sama yang baik dengan berbagai pihak sebagai mitra pelaksanaan program:

Tabel 4.9: Bentuk Kerja Sama dan Kontribusi Mitra

Tabel

Mitra Kerja Sama	Bentuk Kontribusi
Pemerintah Desa	Menyediakan tempat, fasilitas, dan bantuan dana operasional
Koordinator TPQ dan Majelis Taklim	Membantu sosialisasi dan pengawasan program
Tokoh Masyarakat	Memberikan dukungan moral dan motivasi kepada guru dan siswa
Orang Tua Siswa	Mengawasi belajar di rumah dan berpartisipasi dalam kegiatan
Dinas Pendidikan dan Kemenag	Memberikan pembinaan dan dukungan kebijakan

4.2.4 Pemantauan dan Evaluasi Berkala

Dilakukan pemantauan setiap bulan dan evaluasi setiap semester untuk melihat perkembangan program. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan strategi selanjutnya.

4.3 Dampak Program Terhadap Mutu Pembelajaran

Setelah program berjalan selama tiga tahun, diperoleh hasil sebagai berikut:

4.3.1 Peningkatan Kompetensi Guru

Tabel 4.10: Perubahan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Program

Tabel

Aspek Penilaian	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Penguasaan Ilmu Tajwid	25,0%	81,25%	56,25%
Penguasaan Metode Pembelajaran	12,5%	87,5%	75,0%

Aspek Penilaian	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Kemampuan Membuat Media	6,25%	75,0%	68,75%
Kemampuan Mengevaluasi Pembelajaran	18,75%	81,25%	62,5%
Komitmen Mengajar	62,5%	93,75%	31,25%

4.3.2 Perubahan Proses Pembelajaran

Tabel 4.11: Perubahan Penggunaan Metode Pembelajaran

Tabel

Metode Pembelajaran	Sebelum	Sesudah
Kombinasi Berbagai Metode	12,5%	93,75%
Metode Iqra' dan Talaqqi	37,5%	100%
Metode Bermain dan Bernyanyi	12,5%	87,5%
Metode Kontekstual	0%	75,0%
Penggunaan Media Pembelajaran	25,0%	93,75%

4.3.3 Peningkatan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.12: Perubahan Ketersediaan Sarana Pembelajaran

Tabel

Jenis Sarana	Sebelum	Sesudah
Memiliki Modul dan Buku Panduan	37,5%	100%
Memiliki Kartu Huruf dan Poster	12,5%	100%
Memiliki Media Pembelajaran Lainnya	6,25%	87,5%
Memiliki Jadwal Terstruktur	75,0%	100%

4.3.4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.13: Perbandingan Kemampuan Siswa Sebelum dan Sesudah

Tabel

Aspek Penilaian	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Pengenalan Huruf Hijaiyah	52,3	83,4	31,1
Ketepatan Pengucapan Huruf	45,7	78,9	33,2

Aspek Penilaian	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Penerapan Hukum Tajwid	42,1	76,3	34,2
Kelancaran Bacaan	51,8	80,2	28,4
Pemahaman Makna	49,1	79,2	30,1
Rata-rata Keseluruhan	48,2	79,6	31,4

Tabel 4.14: Perubahan Distribusi Tingkat Kemampuan Siswa

Tabel

Kategori	Sebelum	Sesudah	Perubahan
Sangat Baik	5,0%	27,5%	+22,5%
Baik	15,0%	43,75%	+28,75%
Cukup	35,0%	21,25%	-13,75%
Kurang	45,0%	7,5%	-37,5%

4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat

4.4.1 Faktor Pendukung

1. Komitmen yang tinggi dari guru dan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Dukungan penuh dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam menyediakan fasilitas dan dana.
3. Ketersediaan alumni STIT Al Mubarak yang berkompeten dan bersedia mengabdikan.
4. Modul dan media yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setempat.
5. Kerja sama yang harmonis antara berbagai pihak yang terlibat.

4.4.2 Faktor Penghambat

1. Keterbatasan dana untuk pengembangan program yang lebih luas.
2. Sebagian orang tua masih kurang memahami pentingnya pendidikan Al-Qur'an.
3. Letak geografis yang luas membutuhkan waktu dan biaya perjalanan yang cukup besar.
4. Tingkat pendidikan orang tua yang bervariasi mempengaruhi dukungan belajar di rumah.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan. Peningkatan kompetensi guru sebesar 50-75% membuktikan bahwa pelatihan dan pendampingan berkelanjutan sangat efektif dalam meningkatkan kualitas profesional guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2022) yang menyatakan bahwa guru yang terlatih akan mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik.

Perubahan metode pembelajaran dari yang semula monoton menjadi bervariasi dan menarik terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode yang disesuaikan dengan karakteristik anak membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa anak akan lebih mudah memahami jika pembelajaran disajikan dengan cara yang menyenangkan.

Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 31,4% menunjukkan bahwa mutu pembelajaran telah meningkat secara nyata. Rata-rata kemampuan siswa dari 48,2% menjadi 79,6% telah mendekati standar yang diharapkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat yang diterapkan berhasil menciptakan sinergi positif antara sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi awal pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bandar Mataram masih memerlukan perbaikan, ditandai dengan kualifikasi dan kompetensi guru yang bervariasi, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan sarana prasarana, dan rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 48,2%.
2. Strategi peningkatan mutu yang diterapkan meliputi pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan, pengembangan modul dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lokal, serta kerja sama yang erat dengan pemerintah desa, lembaga keagamaan, dan masyarakat.
3. Program yang dilaksanakan memberikan dampak yang signifikan, yaitu kompetensi guru meningkat sebesar 50-75%, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik, seluruh madrasah memiliki sarana pembelajaran yang memadai, dan rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat menjadi 79,6%.

4. Faktor pendukung utama adalah komitmen guru, dukungan masyarakat, dan ketersediaan pendamping, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan dana dan kurangnya pemahaman sebagian orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi STIT Al Mubarak: Perlu terus mengembangkan program serupa secara berkelanjutan dan memperluas jangkauan ke wilayah lain.
2. Bagi Guru: Perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengalaman, serta selalu berinovasi dalam pembelajaran.
3. Bagi Pemerintah Desa: Perlu terus memberikan dukungan fasilitas dan memotivasi masyarakat untuk mendukung pendidikan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain dan jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Abdul Fattah, M. (2022). *Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah Press.

Abdurrahman, S. (2023). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah*. Bandung: Pustaka Setia.

Ahmad, Z. (2022). *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djamarah, S. B. (2022). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kementerian Agama RI. (2023). *Standar Kompetensi Guru Al-Qur'an*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Musbikin, I. (2023). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sadiman, A. S. (2021). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tilaar, H. A. R. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Anhar, A. (2024). *Peran Alumni dalam Pengembangan Pendidikan Masyarakat*. Bandar Lampung: STIT Al Mubarak Press.

Zuhdi, A. (2023). *Peningkatan Mutu Pembelajaran di Daerah Pedesaan*. Jakarta: Amzah Press.